

Peningkatan Kemampuan Pemahaman Membaca Melalui Teknik Jigsaw

Rahma Dinar^{1*}, Sunarmo², Wety Yunaika²

¹SMP Negeri 18 Kota Tangerang

²Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Kusuma Negara

*rahmadinar@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca teks deskriptif melalui teknik jigsaw” dalam penelitian tindakan kelas VIII SMP Negeri 18 Kota Tangerang pada semester genap 2019/2020. Hasilnya disimpulkan bahwa teknik jigsaw mampu meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa di siklus I = dengan rerata 68. Kemudian di siklus II dengan rerata 79. Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu sebagai model penerapan teknik jigsaw dalam membaca pemahaman siswa. Sedangkan bagi siswa, teknik ini membentuk kerjasama kelompok, kekuatan semangat dalam kebersamaan sehingga mampu membuat peningkatan hasil belajar dalam pemahaman membaca bahasa Inggris.

Kata kunci: pemahaman membaca, teknik jigsaw, dan teks deskriptif.

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca termasuk kemampuan dasar dalam proses pendidikan. Di setiap tingkatan sekolah membaca selalu menjadi bagian penting kegiatan pembelajaran. Kemampuan ini terus menerus dilatih secara bertahap (*gradual*) dalam jenjang sistem pendidikan formal disekolah mulai dari tingkat kanak-kanak sampai ke bentuk membaca kritis akademik di pendidikan tinggi. Penekanan kemampuan membaca pada setiap jenjang pendidikan tersebut menunjukkan urgensi esensial dari kemampuan serta penampilan dalam proses membaca siswa. Kemampuan manusia dalam membaca secara umum mengembangkan kehidupan dan peradaban manusia itu sendiri. Banyak ilmu, pengetahuan, kebijaksanaan, dan wawasan yang dapat disarikan dalam proses membaca, hal ini demi suatu kepentingan bersama yaitu membangun bangsa yang beradab, berbudaya tinggi, dan humanis.

Kemampuan pemahaman membaca termaktub dalam amanat sistem pendidikan nasional dalam kurikulum pendidikan menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman meliputi beberapa ruang-lingkup acuan yaitu Kompetensi dan Ruang lingkup materi. Pada ruang lingkup kompetensi terdapat tiga kompetensi utama yaitu 1) Menunjukkan perilaku yang berterima dalam lingkungan, personal, sosial budaya, akademik dan profesi 2) mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan dari teks pendek dan sederhana dalam kehidupan dan kegiatan peserta didik sehari-hari 3) Berkomunikasi secara interpersonal, transaksional dan fungsional tentang diri sendiri, keluarga, orang serta binatang dan benda konkret dan imajinatif. Pada ruang lingkup materi terdapat dua hal utama, yaitu 1) teks- teks pendek dan sederhana dalam wacana interpersonal, transaksional, fungsional khusus, dan fungsional berbentuk *descriptive*, *recount*, *narrative*, *procedure*, dan *factual report* pada tataran literasi fungsional, 2) penguasaan setiap jenis teks mencakup tiga aspek, yaitu fungsi

sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang ketiganya ditentukan dan dipilih sesuai tujuan dan konteks komunikasinya. (Kemendikbud, 2014). Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca pemahaman Bahasa Inggris meliputi: 1) teks-teks pendek wacana, interpersonal, transaksional, dan fungsional. 2) penguasaan tiap jenis teks tersebut yang termasuk: fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan. Tujuan proses pembelajaran membaca tersebut membentuk pemahaman untuk apa membaca dalam kehidupan praktis bersosial, bagaimana pola bacaan, dan konten kebahasaan dalam suatu teks.

Kondisi kemampuan membaca siswa belum berada dalam tingkat yang baik. Kondisi tersebut dapat terlihat dari rerata nilai formatif siswa bertema teks pendek wacana yang kurang memuaskan yaitu 60,00 dari ketentuan minimal ketuntasan 70,00. Beberapa kendala utama siswa dalam penguasaan kemampuan membaca pemahaman yaitu: 1) tingkat hafalan kosa-kata bahasa Inggris, 2) *critical thinking* (berfikir kritis dengan bertanya), dan 3) makna sesuai bentuk teks.

Hasil belajar formatif siswa di kelas menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada umumnya kurang memadai, namun beberapa diantara mereka cukup baik. Inilah dorongan penerapan teknik jigsaw sesuai dengan kompetensi pedagogik guru. Kemampuan penerapan metode atau teknik belajar dalam rangka melaksanakan amanat UU No 14 Tahun 2005 Guru-Dosen; kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kompetensi kepribadian. Pemahaman pedagogik terkait erat dengan seluruh rangkaian proses kegiatan belajar mengajar di kelas meliputi: 1) wawasan kependidikan, 2) pemahaman peserta didik, 3) pengembangan kurikulum, 4) perancangan pembelajaran, 5) pelaksanaan pembelajaran, 6) teknologi pembelajaran, 7) evaluasi hasil belajar, dan 8) pengembangan peserta didik (Mulyasa, 2009).

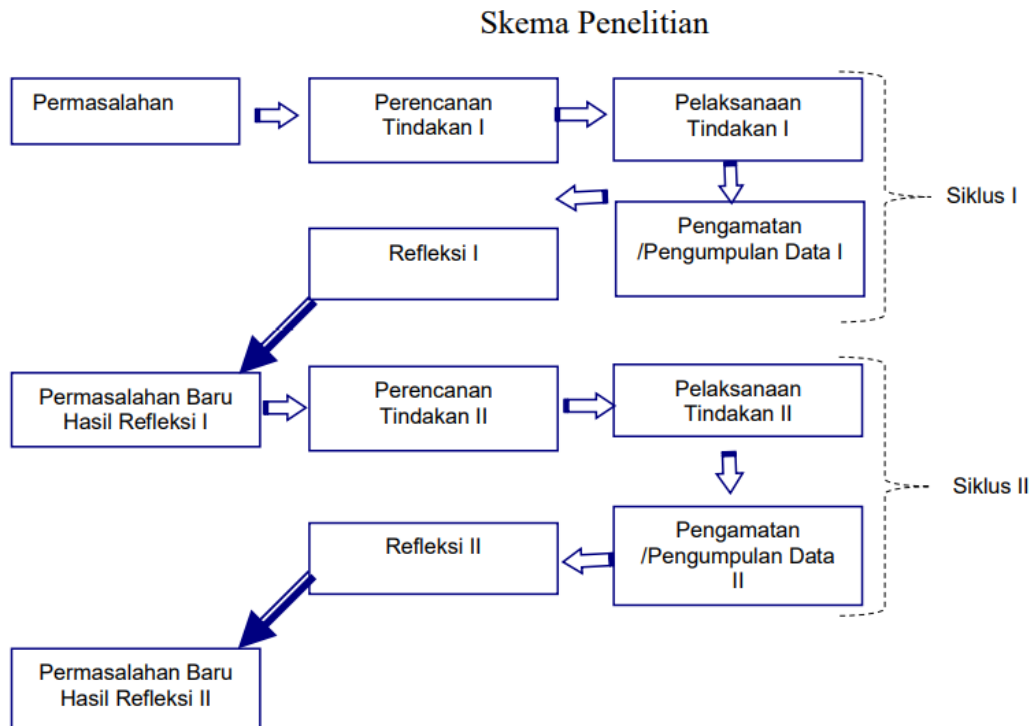
Teknik jigsaw mengarahkan siswa untuk bertindak kooperatif dalam tim. Petunjuk pelaksanaan dalam pembelajaran di kelas mengikuti beberapa langkah yaitu: 1) membaca, 2) diskusi kelompok ahli, 3) laporan tim. 4) tes dan 5) rekognisi tim (Slavin, 2009). Langkah operasional tersebut menunjukkan bahwa membaca teks dilakukan secara individual dalam kelompok jigsaw sesuai dengan arahan dari guru. Berikutnya, kelompok ahli terdiri dari para siswa dengan tingkat pemahaman relative sama dari kelompok inti berkumpul dan berdiskusi materi teks yang disampaikan oleh guru. Lalu, setelah kelompok ahli selesai mendiskusikan semua aspek teks mereka Kembali ke kelompok asal agar dapat mengajarkan rekan-rekannya disana. Kemudian, setelah semua mendapat informasi dan berlatih dengan jelas. Guru dapat memberikan latihan mencakup semua tahapan diatas keseluruhan secara individual. Terakhir, hasil kerja siswa dinilai dalam kelompok dibuat rerata sehingga menjaid skor kelompok.

Perlu diperhatikan dalam menggunakan teknik jigsaw untuk materi bahan belajar maka guru perlu mempersiapkan suatu tuntunan dan isi materi yang runtut serta cukup sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan kenyataan lapangan, dan kondisi riil yang terjadi di lapangan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris melalui teknik pembelajaran jigsaw dan memperhatikan sikap berbahasa siswa.

METODE PENELITIAN

Riset ini berjenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Keutamaan dari *classroom action research* terletak pada adanya tindakan dalam situasi alami untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran serta memberi solusi dengan menjadikan guru dan siswa sebagai objek penelitian yang berada di luar orbit kehidupan mereka. Menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan atau opini para informan dan keseluruhan studi berlangsung dalam latar situasi yang alamiah (Wiriaatmadja, 2008).

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VIII SMPN 18 Kota Tangerang, dengan melibatkan satu orang kolaborator yaitu guru bahasa Inggris pada sekolah tersebut. Tugas kolaborator antara lain membantu peneliti dalam menyusun rencana tindakan dan melaksanakan observasi serta tugas yang sudah diberikan dalam rencana tindakan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini memuat empat aspek sebagaimana pendapat Madya (2007: 58-63), yaitu 1) penyusunan rencana, 2) tindakan, 3) observasi dan evaluasi, dan 4) refleksi sebagaimana tergambar pada desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Penelitian

Analisis data dilakukan secara kualitatif selama observasi, wawancara, proses KBM, dan tes. Data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan situasi pembelajaran yang menerapkan teknik jigsaw. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru yang telah ditunjuk sebagai kolaborator. Waktu pelaksanaan pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes memahami teks bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengajaran membaca dengan menggunakan teknik jigsaw, siswa dibiasakan untuk mengaktifkan atau mengembangkan pemahaman mereka tentang ide-ide pokok dan ide-ide pendukung dari teks yang dibaca. Siswa diminta untuk mendiskusikan tema inti teks dengan cara mengaitkan ide pokok teks dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan tema, yang telah mereka kuasai sebelumnya. Cara ini tentu saja dapat membantu siswa dalam mengembangkan jaringan pemahamannya, sehingga ketika dihadapkan pada teks, siswa dapat membuat simpulan-simpulan atau dugaan-dugaan sementara tentang tema teks yang akan dibaca secara luas dan menyeluruh.

Melalui teknik Jigsaw yaitu sistem saling membelajarkan dalam kelompok, siswa dalam kelompok mendapatkan penguatan pemahaman dari sesama siswa yang memiliki kemampuan lebih cepat menangkap materi bahasa Inggris. Ketika dibandingkan dengan penggunaan teknik pengajaran konvensional, siswa diajarkan melalui pembelajaran di mana siswa berhadapan langsung dengan teks dan ketika mereka menemui kata-kata asing yang tidak dipahami, mereka diminta untuk mengingat makna kata tersebut dengan merujuk pada kata asing yang mirip yang pernah dikuasai, gambar dan petunjuk lainnya.

Pembelajaran yang menggunakan teknik jigsaw merupakan teknik pembelajaran kooperatif di mana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling kebergantungan yang positif (Arends, 2011).

Dengan cara ini, siswa tidak dilatih untuk mengembangkan pemahaman mereka secara menyeluruh tentang tema teks, namun mereka dibiasakan mengartikan setiap kata asing, yang bisa saja terlepas dari konteks tema. Cara seperti ini tentu saja menghasilkan pemahaman yang bersifat harfiah dan bukan kontekstual.

Teknik jigsaw membut siswa mempunyai tanggung jawab untuk mempertahankan dan meningkatkan skor kelompok. (Lie, 2012) menambahkan bahwa pembelajaran teknik jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.

Tabel 1. Hasil Penelitian Tindakan Kelas

No	Stage	<i>Passed</i>	<i>Failed</i>
1	Cycle 1	44%	56%
2	Cycle 2	100%	0%

Tabel 1 menunjukkan bahwa di siklus 1 ketuntasan siswa kurang memuaskan. Namun, di siklus 2 terjadi peningkatan jumlah siswa tuntas dalam pembelajaran dengan kriteria minimal 70,00.

SIMPULAN

Hasil penelitian diatas menunjukan simpulan bahwa (1) teknik jigsaw meningkatkan membaca pemahaman teks bahasa Inggris; (2) teknik jigsaw membentuk siswa bekerjasama dalam tim dan mempunyai semangat untuk

menunjukkan eksistensi tim dengan pencapaian prestasi kelompok, (3) setelah pemisahan kelompok inti dan kelompok asal, guru membimbing seluruh kelompok untuk menyelesaikan langkah-langkah pembelajaran dan penyelesaian tugas kelompok, (4) kelengkapan pembelajaran seperti kamus, dan bahan latihan harus memadai dengan jumlah yang representatif.

REFERENSI

- Al-Khuli, Ali Muhammad. (2004) *A Dictionary Of Theoretical Linguistics English-Arabic With An Arabic English Glossary*. Libanon: Librairie Du-Liban.
- Anderson, M., & Anderson, K. (2007). *Text Types in English 2*. Melbourne: Mc Millan Education Australia.
- Arends, R.I. (2007). *Learning To Teach*. Edisi VII. Pustaka pelajar. Yogyakarta: Pustaka pelajar Costa.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aronson, E. (2007). *Jigsaw Classroom*, Retrieved. Cambridge: Cambridge University Press,
- Bernhardt.(2000). *Teaching Reading*. New York, International Academy of Education.
- Brown, D. (2008). *Prinsip Pembelajaran Dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Person Education.
- D.J Leu Jr and C. K Kinzer. (2007). *Effective Reading Instruction In The Elementary Grades*. Columbus: Merrill Publishing Company and ABell & Howell Company.
- Franscoise, G. (2004). *Developing Reading Skills*. A pratical guide to reading comprehension exercise. Cambridge; University Press.
- Grabe, W., Fredricka L. Stoller. (2002). *Teaching and Researching Reading*, (England: Pearson Education.
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching*. New York: Longman.
- Hopkins, D. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, M. (2016). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan*. Pustaka Pelajar; Yogyakarta.
- Ismaputri, D., Harmayanthi, V. Y., & Mawarni, V. (2020). Improving Students Speaking Skill through Discussion Technique. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II* (pp. 22-29).
- Oktaviana, N., Harmayanthi, V. Y., & Fitriani, D. (2019). The Relationship Student Anxiety and Reading Comprehension of Recount Text. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*.
- Wijaya, D. F., Harmayanthi, V. Y., & Yuliwati, Y. (2020). Pengaruh Pendekatan Berbasis Genre terhadap Kemampuan Menulis Siswa. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II* (pp. 92-98).